

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang Pendidik kepada orang lain, yang sesuai dengan standar yang diberikan oleh para ahli. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: Memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Dalam dunia pendidikan saat ini hasil dari proses pendidikan yang baik akan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang mempunyai pemikiran dan kualitas yang baik untuk mengimbangi perkembangan zaman yang semakin maju.

Di Indonesia kualitas SDM belum sangat diprioritaskan, membuat dunia pendidikan harus bekerja ekstra demi mencetuskan penerus-penerus bangsa yang dapat bersaing dipasar dunia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam UU Nomor 2 Tahun 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan generasi bangsa melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran serta mewujudkan suasana pembelajaran peserta didik yang aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara dimasa yang akan datang.

Pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut yakni mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Dari pengertian-pengertian dan analisis diatas maka disimpulkan bahwa

pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk berkembang (menuntut ilmu) dari sejak lahir hingga mencapai kedewasaan sampai dapat meneruskan ilmu-ilmu tersebut ke generasi berikutnya melalui pentransferan ilmu dalam bidang pengajaran. Oleh karena itu banyak aspek kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh bidang pendidikan.

Pembelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman ilmu sehingga memunculkan pemikiran historis terhadap pemahaman sejarah. Pemahaman ilmu sejarah ini membawa ide-ide kaidah sejarah yang dapat membentuk sikap peserta didik bahwa pentingnya untuk memahami makna mempelajari sejarah (Depdiknas, 2003:6). Dengan demikian peran guru sangat dibutuhkan dalam menentukan persepsi peserta didik terhadap pentingnya memahami dan mempelajari sejarah, serta mampu memaknai nilai-nilai sejarah di masa lalu dan menyesuaikan nilai-nilai sejarah tersebut di masa sekarang.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, agar peserta didik menjadi aktif, kreatif dan mandiri setelah menuntaskan pendidikannya. Oleh karena itu guru harus memberikan proses pembelajaran yang menarik dan sesuai agar tidak jenuh dalam belajar sehingga menarik minat peserta didik untuk mempelajari sejarah. Pelajaran sejarah adalah mata pelajaran wajib yang perlu dipelajari oleh seluruh peserta didik, guru dituntut untuk aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, pembelajaran juga akan tercapai keberhasilannya apabila guru merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, menarik dan tepat, sehingga mendapatkan hasil belajar yang diinginkan oleh setiap peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima ilmu dari guru selama proses belajar mengajar, kemampuan-kemampuan tersebut dapat mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, Sudjana (2011:3). Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nilai hasil belajar

peserta didik dapat dijadikan sebagai parameter tingkat keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dan mengukur kinerja guru selama melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang dilakukan di Kelas X IPS SMA Negeri 6 Tasikmalaya menunjukkan bahwa masih banyak hasil belajar peserta didik yang standar atau kurang dari Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yakni 78 pada mata Pelajaran Sejarah. Lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Ketercapaian KKM Peserta Didik Kelas X IPS
SMA Negeri 6 Tasikmalaya

Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai KKM	Jumlah peserta didik		Nilai Rata-Rata
			<KKM	>KKM	
X IPS 1	36	76	28	8	74.20
X IPS 2	35	76	20	15	70.00
X IPS 3	35	76	25	10	72.22
X IPS 4	36	76	21	15	69.90
X IPS 5	36	76	24	12	70.00

Sumber: Data Guru Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 6 Tasikmalaya (2021)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata UAS pada kelas X IPS 1 menunjukkan 8 orang peserta didik memperoleh nilai dibawah nilai KKM, pada Kelas X IPS 2 menunjukkan 15 orang peserta didik memperoleh nilai di bawah nilai KKM, pada kelas X IPS 3 menunjukkan 10 orang peserta didik memperoleh nilai dibawah nilai KKM, pada Kelas X IPS 4 menunjukkan 15 orang peserta didik memperoleh nilai di bawah nilai KKM, pada Kelas X IPS 5 menunjukkan 12 orang peserta didik memperoleh nilai di bawah nilai KKM, Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum mencapai tujuan yang diharapkan dengan hasil belajar yang rendah.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Henny (2017:6) mengenai mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada konsep jaringan tumbuhan. yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar yang lebih tinggi di kelas eksperimen

dibandingkan dengan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional (ceramah dan Tanya jawab). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018:8) mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik, yang menyatakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di akhir penilaian.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 sehingga masalah diatas tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah dan hasil yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat diperoleh sebagaimana mestinya. Menurut pendapat Tan (dalam Rusman 2010:229) menyatakan bahwa Model PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena dalam model PBL kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Model pembelajaran ini diharapkan mampu membuat peserta didik berpikir kritis untuk dapat memecahkan masalah dan menghadapi masalah tersebut serta memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi setiap individu peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang diinginkan oleh setiap pendidik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menuntut peserta didik untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada di dunia luar maupun di lingkungan peserta didik lainnya. Selain itu model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk dapat bekerjasama dalam suatu kelompok maupun dengan peserta didik lainnya, sehingga menumbuhkan keaktifan dalam pembelajaran serta dapat dengan mudah mengingat materi-materi pelajaran. Dengan meningkatnya keaktifan belajar memungkinkan adanya dampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dapat dapat diketahui bahwa kurangnya keaktifan peserta didik dan mengurangnya minat belajar peserta didik menyebabkan hasil belajar dan standar lulusan SMA yang rendah pada setiap individu peserta didik, oleh karena itu perlu adanya perbaikan sistem

pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pelajaran sejarah. Salah satu upaya guru untuk menarik keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ialah menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan demikian, maka dibutuhkan penelitian mengenai “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK** (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kompetensi Dasar Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Islam ke Indonesia di Kelas X IPS SMA Negeri 6 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kompetensi dasar proses masuk dan berkembangnya agama islam ke Indonesia di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Tasikmalaya Semester Genap tahun pelajaran 2021/2022)

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti, maka peneliti memfokuskan rumusan masalah tersebut menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut??

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik di kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Tasikmalaya?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Agar fokus penelitian jelas, maka diperlukan penjelasan dengan mengemukakan definisi secara operasional terhadap masalah yang akan diteliti, guna menghindari kesalahpahaman pengertian dalam memahami masalah yang diteliti. Ada beberapa penjelasan mengenai definisi atau konsep masalah yang akan diteliti diantaranya:

1.3.1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Barrow (dalam Abdurrozak, dkk, 2016:271) mendefinisikan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman atau resolusi suatu masalah. Sementara itu menurut Sudjana (2014:134) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan berfungsi bagi siswa, sehingga masalah tersebut dapat dijadikan batu loncatan untuk melakukan investigasi dan penelitian. Maka dari itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui permasalahan.

1.3.2 Hasil Belajar

Menurut Sudjana dalam Firmansyah, (2015:37) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya.” Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari internal atau eksternal. Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan peserta didik yang diperoleh dari kegiatan belajar dan pembelajaran dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai:

1. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Tasikmalaya.
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan, peneliti merumuskan beberapa kegunaan diantaranya yaitu:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan kajian dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang baru, dalam dunia pendidikan. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kompetensi dasar masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia di Kelas X IPS SMA Negeri 6 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022)

1.5.2 Kegunaan Praktis

Peneliti mengharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam penelitian ini untuk meningkatkan mutu pendidikan yang bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan serta memperluas wawasan peneliti.

2. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan khususnya oleh mahasiswa program studi pendidikan sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan umumnya oleh Mahasiswa Universitas Siliwangi sebagai sumber referensi.

3. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengembangan motivasi dan peningkatan belajar peserta didik khususnya dalam mempelajari sejarah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal.

4. Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi yang dapat digunakan oleh pendidik dan membantu sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.5.3 Kegunaan Empiris

Kegunaan penelitian ini secara empiris bagi siswa adalah untuk meningkatkan hasil belajar serta memberikan kemudahan bagi siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, sedangkan bagi guru adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.